

Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran

Hidayatullah, S.Ag, M.Ag, al-Hafizh

Dosen Universitas Indonesia

Abstract: *This article discusses the purpose of Education in the Qur'anic Perspective, which focused on optimization the goal of education and learning for the complete devotion according to Allah's command and the guidance given by the Prophet. The optimization of educational and learning facilities is done in ways that are appropriate to educate Rasul SAW., on his companions, resulting in a form of religious education, environmentally friendly, appreciation of achievement, weak protection and mutual cooperation in religious, social and community life. The purpose of education in the Qur'an is to form the whole Muslim individual, to develop all human potentials both physically and spiritually, to cultivate the harmonious relationship of every person with God, and to establish good communication with fellow humans and the universe.*

Keywords: *Educational Goals, Perspectives, Al-Quran and the Prophet.*

Abstrak: *Tulisan ini membahas mengenai tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, yaitu mengoptimalkan sarana pendidikan dan pembelajaran untuk pengabdian yang utuh sesuai perintah Allah dan tuntunan yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Pengoptimalan sarana pendidikan dan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan cara mendidik Rasul SAW terhadap para sahabatnya, sehingga menghasilkan bentuk pendidikan yang religius, ramah lingkungan, penghargaan terhadap prestasi, perlindungan terhadap yang lemah dan kerja bersama dalam keagamaan, sosial dan kemasyarakatan. Tujuan pendidikan dalam Al-Quran adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.*

Kata Kunci: *tujuan pendidikan, perspektif, Al-Quran dan Rasulullah Saw*

Pendahuluan

Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”¹

Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat perhatian lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong dan fantastis.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon keluarga baru, serta mengembang tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.³

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.⁴

Proses pendidikan manusia dilakukan selama kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari alam kandungan sampai lahir di dunia manusia telah melalui proses pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya untuk meningkatkan kemuliaan diri manusia itu sendiri. Sebagaimana Allah, SWT menjelaskan dalam Al-Quran:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs al-Alaq: 1-5)

Secara alamiah, sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia manusia mengalami proses pertumbuhan dan berkembang tahap demi tahap. Begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT dalam proses tingkat demi tingkat. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia dalam usaha manusia melestarikan hidupnya.⁵

Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena bertujuan untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman.⁶

Sementara Dr. Muhammad Fadil al-Jamaly (Guru Besar Pendidikan di universitas Tunisia) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁷

Peran Pendidikan bagi Kehidupan Manusia

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tuanya. Memberikan pengertian pentingnya pendidikan merupakan keharusan orang tua tatkala proses pendidikan dalam keluarga. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua didasarkan pada firman Allah SWT:

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم تشكرون

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Qs an-Nahl: 78)

Ayat di atas mengisyaratkan dengan gamblang tentang asal-muasal manusia dan tujuan ia dilahirkan ke dunia ini, yakni tidak lain adalah untuk mengoptimalkan sarana pendidikan dan pembelajaran yang telah Allah karuniakan yang bertujuan pada pengabdian yang utuh sesuai dengan perintah-Nya yang

terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah, Saw. Dan manusia diciptakan Allah dengan membawa prinsip-prinsip fitrah (kesucian), kosong dari pengetahuan tentang segala sesuatu. Lalu kemudian Allah bekalinya dengan pengetahuan dan ilmu. Dibekalinya akal untuk memahami segala hal, dengannya ia bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk dan antara yang bermanfaat dengan yang *mudharat* (membahayakan dirinya). Serta menyiapkan baginya kunci-kunci pengetahuan seperti pendengaran untuk mendengar suara apapun dan mencernanya, penglihatan untuk melihat orang lain dan benda-benda dan hati yang dipergunakan untuk memfilter segala hal dan urusan.⁸ Ini seperti yang termaktub dalam ayat:

قل هو الذي أنشأكم وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة قليلا ما تشكرون
قل هو الذي ذرأكم في الأرض وإليه تحشرون

Artinya: "Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati." (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. Katakanlah: "Dialah Yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan." (Qs al-Mulk: 23-24)

Marimba⁹ menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kalau dalam teori pendidikan lama, yang dikemukakan oleh dunia Barat, dikatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (nativisme). Sebagai lawannya berkembang pula teori yang mengajarkan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh lingkungannya (empirisme). Maka Islam memandang bahwa perkembangan seorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya¹⁰, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

"Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanya membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan

untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹¹

Tingkatan Tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi: a). Tujuan pendidikan nasional, b). Tujuan Institusional, c). Tujuan kurikuler, d). Tujuan pembelajaran (*instruksional*), yang mencakup tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Selama dua puluh lima tahun terakhir ini, tujuan pendidikan nasional di negara kita telah mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan pembangunan di tanah air.

- 1) Sejak tahun 1996 berlaku tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang 1945” (TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1966).
- 2) Sejak tahun 1973 berlaku tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggungjawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1954 (TAP MPR No. IV/MPRS/1973).
- 3) Sejak tahun 1978 berlaku tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan

manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (TAP MPR No. IX/MPR/1978).

- 4) Sejak tahun 1989, dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan kembali sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Bab II, Ps.4).

- 5) Dalam GBHN (1993) ditetapkan tujuan pendidikan nasional yang lebih rinci sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab dan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan....(TAP MPR No. II/MPR/1993).

b. *Tujuan Institusional*

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing, yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan karakteristik dan lembaga tersebut.

Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Sebagai contoh: Pengembangan pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah ditingkatkan agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta untuk memenuhi kebutuhan berketerampilan. (GBHN 1993). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan, bahwa "Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi”. (Bab V, Ps. 15). Ketetapan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan suatu lembaga pendidikan, seperti SMA, SMEA dan sebagainya.

c. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.

d. Tujuan Pembelajaran (*instruksional*)

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum.

Perspektif Al-Quran Tentang Tujuan Pendidikan

Apabila pendidikan atau dalam bahasa Arabnya ‘*at-Tarbiyah*’ diidentikan dengan *al-Rabb*, maka *at-Tarbiyah* berarti pemilik, tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Mengubah dan Yang Maha Menun- aikan.¹² *At-Tarbiyyah* yang juga diidentikan dengan *ar-Rabb* bermakna *al-Tan- miyah*, berarti pertumbuhan dan perkembangan.¹³

Rasulullah, Saw juga memberikan makna pendidikan (*at-tarbiyah*) de- ngan istilah *rabbaniyyin* dan *rabbani* seperti pada berikut ini¹⁴:

كونوا ربانيين حلما فقهاء علماء ويقال الرباني الذي يربي الناس بصغار العلم قبل كباره

Artinya: “Jadiah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fi- qih, dan berilmu pengetahuan. Dan dikatakan predikat ‘rabbani’ apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari seke- cil-kecilnya sampai pada yang lebih tinggi.”

Berdasarkan hadits tersebut, *al-Rabbani* diidentikkan dengan *al-Tarbiy- ah*, berarti proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan secara bertahap. Proses tersebut dilakukan melalui pengenalan, hafalan, dan ingatan yang

belum menjangkau proses pemahaman dan penalaran. Dalam konteks sejarah awal munculnya Islam, pendidik yang pertama adalah Nabi Muhammad, Saw terutama ketika Nabi selama 13 tahun berada di Mekkah. Dalam hal ini pendidikan dinyatakan sebagai akar kata *rabba yurabbi*.¹⁵

Term pendidikan yang dikontekskan dengan kata Islam bukan sekedar transmisi ilmu, pengetahuan, dan teknologi tetapi sekaligus sebagai proses penanaman nilai karena hakikat pendidikan dalam Al-Quran adalah menjadi manusia bertakwa untuk mencapai kesuksesan (*al-falah*), baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Langgulong, manusia macam mana atau yang bagaimana yang ingin diciptakan melalui pendidikan.¹⁶

Berbagai pendapat tentang tujuan pendidikan dengan argumentasinya masing-masing banyak dikemukakan para pakar pendidikan Islam. Pendapat tersebut berkisar pada kenyataan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang menyembah atau beribadah dan berserah diri kepada Allah, mengembangkan potensi, dan menanamkan akhlak mulia. Jalal menyatakan bahwa secara umum, pendidikan Islam bertujuan pada usaha mempersiapkan sosok penyembah Allah atau *'abid*, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan gelar *'ibad al-Rahman*.¹⁷ Begitu pula Mursi, ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah peningkatan manusia yang menyembah dan mengabdikan kepada Allah dan takut kepada-Nya.¹⁸ Firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat: 56

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Jauluddin menggariskan bahwa Islam mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.¹⁹ Dan yang dimaksud *akhlak al-Karimah* menurut al-Tabari sebagaimana mengutip hadits Nabi adalah perilaku luhur yang ditetapkan dalam Al-Quran yang diajarkan oleh Allah.²⁰

Dari segi perkembangan potensi manusia, Muhaimin berpandangan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran adalah untuk mengembangkan potensi manusia seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT.²¹ Pendidikan dalam Al-Quran adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh

potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.²²

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yang digariskan dalam Al-Quran bersifat religious, tetapi agama yang dimaksudkan oleh Islam bukan hanya bersifat personal, melainkan juga secara inheren bersifat sosial dan kultural.²³

Secara garis besar, tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuh dimensi utama, yaitu dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi professional dan dimensi ruang dan waktu.²⁴ Dimensi-dimensi tersebut sejalan dengan tataran pendidikan dalam Al-Quran yang prosesnya terentang dalam lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang. Dengan demikian orientasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan dalam Islam harus merangkum semua tujuan yang terkait dalam rentang ruang dan waktu tersebut.²⁵

Atau bisa disimpulkan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Quran itu sebagai berikut:

a. Dalam rangka memurnikan ubudiyah kepada Allah, SWT

Ayat yang berbunyi “إقرأ باسم ربك الذي خلق” menegaskan bahwa membangun hubungan di antara sesama makhluk harus dilakukan atas dasar ubudiyah yang murni untuk Allah semata. Manusia bergerak, berbicara, belajar, membaca dan beramal dengan nama Tuhannya, Allah Swt. Bahkan di kala ia tidak bisa bergerak dan berbicara ia harus tetap atas nama Tuhannya, sehingga maknanya menjadi kosongkan seluruh hidupmu, eksistensimu, baik sebab-sebab maupun tujuanmu hanya untuk Allah SWT. Dan ini diperkuat oleh hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam yang berbunyi:

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته لله فهِجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهِجرته إلى ما هاجر إليه.

Artinya: “Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niatnya. Dan setiap orang itu akan memperoleh apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrah menuju Allah dan rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang

dicari atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada hal itu.”²⁶

b. Tauhid.

Pada surah al-Qolam: 1-5 seperti yang kita pahami bersama jelas digambarkan bahwa ayat-ayat tersebut bertujuan memperkenalkan manusia tentang Tuhannya. Kemudian membangun hubungan di antara keduanya dengan asas men-Esa-kan Khalik dan meng-Ubudiyah-kan makhluk.

Ayat tersebut juga menerangkan bukti pendidikan yang dibangun atas dasar *tauhid* (meng-Esa-kan Allah) yang selalu hadir baik pada tataran amal perbuatan, perkataan ataupun realisasinya dalam kehidupan ini. Dengan makna ini, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak didik muslim. Muhammad Quthb mengatakan: “Metode Islam dalam pendidikan adalah suatu hal. Dan jangan lalai dari sisi lainnya seperti fisik, akal dan rohnya. Kehidupan materi dan maknawinya dan semua aktifitasnya di atas bumi ini. Pendidikan Islam ini meliputi seluruh eksistensi dirinya sesuai dengan fitrahnya. Tidak luput sedikitpun dari tabiat fitrah ini. Dan pastinya tidak membebani sedikitpun dari pembawaan aslinya.”²⁷

c. Mengembangkan diri individu, mengubah perilaku dan orientasi hidupnya secara lebih baik.

Dalam hal ini berfirman:

قد أفلح من تزكى وذكر اسم ربه فصلى بل تؤثرون الحياة الدنيا والآخرة
خير وأبقى

Artinya: “Dan sungguh beruntung orang yang mensucikan dirinya, menyebut nama Tuhannya lalu melaksanakan shalat. Namun, kalian lebih mengutamakan kehidupan dunia, sedangkan akhirat lebih baik dan lebih kekal.”(Qs al-A’laa: 14-16)

Ayat ini menunjukkan semua dimensi pertumbuhan pada manusia, seperti dimensi ruhiyyah, emosi, sosial, akal dan jasmani. Begitulah pendidikan Al-Quran berkontribusi bagi terwujudnya tujuan-tujuan terhadap Islam itu sendiri.

d. Memberikan loyalitas kepada umat Islam.

Allah berfirman:

إن الذين آمنوا وهاجروا وجاهدوا بأموالهم وأنفسهم في سبيل الله والذين
ءاؤوا ونصروا ألك بعضهم أولياء بعض. والذين ءامنوا ولم يهاجروا ما
لكم من ولايتكم... الآية

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itu satu sama lain lindung-melindungi..."(Qs al-Anfal: 72). Ayat ini menerangkan kepada kita tentang hubungan sosial yang merupakan salah satu tujuan falsafah tarbiyyah qur'aniyyah (pendidikan Al-Quran).

Penutup

Berdasarkan pemaparan singkat di atas dapat disimpulkan dengan gamblang tentang asal-muasal manusia dan tujuan ia dilahirkan ke dunia ini, yakni tidak lain adalah untuk mengoptimalkan sarana pendidikan dan pembelajaran yang telah Allah karuniakan yang bertujuan pada pengabdian yang utuh sesuai dengan perintah-Nya yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah, Saw.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yang digariskan dalam Al-Quran bersifat religius, tetapi agama yang dimaksudkan oleh Islam bukan hanya bersifat personal, melainkan juga secara inheren bersifat sosial dan kultural. Pendidikan dalam Al-Quran adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, April 2014, Penerbit Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008.

- HM. Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007, Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazaly*, Jakarta: P3M, 1986.
- Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 7, Dar el-Fikr, Damaskus, 2009
- Al-Qurthubi, Ibnu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *Tafsir al-Qurthubi* (Kairo: Durul as-Sha'b, tt).
- Fakhrurrazi, *Tafsir Fakhrurrazi* (Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt).
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah al-Bukhari al-Jafi, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2000), Muhammad Syadid, *Manhaj Al-Quran fi al-Tarbiyah*. (ttp: Dar al-Tauzi wa al-Nashr al-Islamiyyah, t.t. 9-10).
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Jalal, *Min al-Ushul al-Tarbiyah*.
- Mursi, Muhammad Munir, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Ushuluha wa Tatawwuruha fi Bilad Al-Arabiyyah* (Kairo: Alam al-Kutub, 1977).
- Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Al-Tabari, *Jami al-Bayan*, Juz 23, 528.
- Muhaimin, et.al *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.1. (Jakarta: Kencana, 2004).
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,
- Salih, Abdullah, Abdul Rahman, *Education Theory: Quranic Outlook*. (Makkah: Ummul Qura Univesity, 1982), Bukhari dalam *Jami ash-Shagir*, Dar Kutub Ilmiyah, Beirut, Cet. 1410 H, Juz 1.
- Quthb, Muhammad, *Manhajut Tarbiyyah Islamiyyah*, Dar-as-Syuruq, Cairo, Cet.2.

Catatan Akhir

1. UUD. No. 2 Tahun 1989, Bab. I, Pasal 1.
2. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, thn.2014, h. 2
3. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, thn.2014, h.3
4. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Askara, thn.2008, h. 10

5. HM. Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, thn.2007, h. 12
6. Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazaly*, P3M, thn.1986, h. 19
7. HM. Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, thn.2007, h.17
8. Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Dar el-Fikr Damaskus, 2009, h.509, Jilid 7
9. Ahmad Tafsir..... h. 24
10. Ahmad Tafsir.... h. 34
11. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pendidikan*, Bumi Aksara, thn.2014, h. 4
12. Ibnu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Durul as-Sha'b, tt, h.120
13. Fakhrurrazi, *Tafsir Fakhrurrazi*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt, h.151.
14. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Dar Al-Fikr, thn.2000, h.59
15. Muhammad Syadid, *Manhaj Al-Quran Fii al-Tarbiyyah*, Dar al-Tauzi wa al-Nashr al-Islamiyyah, tt, h. 9-10.
16. Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Gaya Media Pratama, h.100
17. Jalal, *Min al-Ushul At-Tarbiyyah*, h.59
18. Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Ushuuluhaa Wa That-hawwuruha Fii Bilaadi AL-'Arabiyyah*, Alam al-Kutub, thn. 1977, h.93
19. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, thn.1979, h.67
20. Al-Tabari, *Jami' Al-Bayan*, hal.528, Juz 23
21. Muhaimin, et.al *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, thn. 2004, h.16
22. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Kencana, thn. 2004, Cet.1, h.103
23. Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Gaya Media Pratama, thn.2002, h.25
24. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h.94
25. Abdul Rahman Salih Abdullah, *Education Theory: Quranic Outlook*, Ummul Qura Univesity, thn.1982, h.119-120
26. Bukhari dalam *Jami' Ash-Shaghir*, Dar Kutub Ilmiyah,, thn.1410 H, Juz 1, h 10.
27. Muhammad Quthb, *Manhaju At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, Dar-as-Syuruq, Cet.2, h.19

